

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Keadaan sosial Masyarakat meliputi sistem perekonomian dan politik dimana mata pencaharian masyarakat pada saat sebelum merdeka yaitu bercocok tanam yaitu nangka, pisang, padi, tebu, ubi. kopi dan menghasilkan ikan dengan cara nelayan melalui Sungai Bilah. Sedangkan sistem politik berdasarkan keputusan yang dikeluarkan pihak Kerajaan, segala wewenang dipegang oleh Kerajaan. Keadaan sosial Budaya dan Pendidikan, Suku yang pertama masuk ke Rantau Prapat adalah suku Batak Toba ditandai dengan banyaknya nama tempat atau kampung yang berasal dari bahasa batak toba. Suku Jawa juga menjadi suku asli penduduk Rantau Prapat hal ini ditandai dengan banyaknya para suku jawa yang menduduki daerah perkebunan untuk menjadi kuli kontrak. Suku Melayu juga menjadi suku yang dominan dikarenakan banyaknya kerajaan yang berasal kerajaan Melayu. Untuk Pendidikan yang pertama pada saat sebelum Proklamasi adalah SR atau Sekolah Rakyat. Untuk Transportasi di Rantau Prapat pada mulanya masyarakat lebih dominan menggunakan Sado, Kuda Beban, dan sampan ataupun bot melalui jalur sungai Bilah. Sedangkan alat komunikasi masyarakat Rantau Prapat telah menggunakan

Telegram ditandai dengan sampainya berita Proklamasi melalui media Telegram.

2. Persiapan Proklamasi di Rantau Prapat dilakukan dengan cara mempersiapkan masyarakat dalam menyiapkan Bendera Merah Putih, menghafal lagu Indonesia Raya, memerintahkan masyarakat untuk mempersiapkan penyelenggaraan Upacara Kemerdekaan. Kabar kemerdekaan Indonesia masuk ke Labuhanbatu sampai Tanggal 21 September 1945 melalui media telegram pada pukul 13.00 yang diterima oleh Abdul Roni dan berdasarkan wawancara, kemerdekaan juga disampaikan melalui media Radio Jepang atau disebut juga Radio Republik Indonesia (RRI).
3. Reaksi masyarakat Rantau Prapat Labuhanbatu sangat antusias dan bahagia. Dengan kemerdekaan, masyarakat merasa lega bebas dari penjajahan Jepang yang sangat menyakitkan, tidak ada satupun masyarakat dalam keadaan bingung atau tidak percaya, semua masyarakat dalam keadaan percaya, hal ini disampaikan oleh Gunung Jaiidin Siahaan, Namun menurut Samsul Fahri menyatakan pihak Kerajaan Bilah tidak mempercayai adanya kemerdekaan. Walaupun demikian dengan rasa kebahagiaan persiapan pun dilakukan, sesuai dengan pernyataan diatas.
4. Upacara mengibaran merah putih pun terselenggara baik di sekolah, di kantor-kantor pemerintah, selain ditempat itu juga dilakukan upacara pertama tepat di depan Kantor Muhammadiyah Sigambal yang dikomandai oleh Abdul Roni Hasibuan dengan menyanyikan lagu

Indonesia Raya dengan penggerek Bendera adalah Firman Ritonga yang dihadari pemuda-pemuda, orang tua dan para tahanan yang telah keluar dari tahanan Belanda dan di ikuti di daerah Penginapan Rakyat, di ikuti oleh Padang Matinggi, Pekan Lama, Sirandorung, Bakaran Batu dan Siringo-Ringo, namun Kantor Pemerintahan belum mengibarkan bendera, karena masih ingin merehabilitasikan keadaan pemerintahan.

## 5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran penelitian ini adalah:

1. Kesadaran masyarakat untuk mengetahui sejarah Kemerdekaan Rantau Prapat sehingga masyarakat dapat mengingat nilai-nilai leluhur yang ada di Labuhanbatu
2. Diharapkan mahasiswa sejarah lebih banyak lagi menulis tentang sejarah Lokal agar masyarakat dapat mengetahui sejarah daerahnya.
3. Sudah sepantasnya generasi muda mengetahui perjuangan Kemerdekaan di Rantau Prapat, agar dapat menjaga kerukunan dan memperdalam ilmu dan wawasan dalam memajukan ke Bangsa dan Negara Indonesia
4. Pemerintah sebaiknya merawat dan menjaga sejarah, monumen-monumen bersejarah sehingga masyarakat lebih mencintai sejarah
5. Peristiwa yang dikaji penulis hendaknya dapat dijadikan sebagai suatu pedoman agar masyarakat banyak lebih mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia